

ISSN 0954-8307
TAHUN 33 NOMOR 2 JULI 2006
Ilmu
Pendidikan
Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan
Penerapan Teori Struktural dalam Penyusunan
Kurikulum Berbasis Kompetensi
Pengintegrasian Kecakapan Hidup (*Life Skill*)
dalam Silabus Mata Kuliah Pendidikan Ekonomi
Pelaksanaan Program Muatan Lokal Keterampilan P'KK
di Sekolah Dasar Yogyakarta
Status Kemampuan Motorik Umum Siswa Sekolah Sepak Bola
di Kabupaten Sleman
Budaya Organisasi Pascapengembangan
dengan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah
Hubungan Motivasi Berprestasi dan Komunikasi Interpersonal
dengan Keefektifan Pengelolaan Kelas Guru-guru IPA SMP
Tingkat Pengetahuan Gizi dan Status Gizi Siswa SMP
Pelaksanaan Pendidikan Jasmani
di Sekolah Dasar Favorit di Yogyakarta
Indeks Subjek ILMU PENDIDIKAN
Tahun ke-33 (Tahun 2006)
Indeks Pengarang ILMU PENDIDIKAN
Tahun ke-33 (Tahun 2006)
Dattar Nama Mitra Bestari sebagai:
Penelaah Ahli ILMU PENDIDIKAN Tahun ke-33 (Tahun 2006)

ILMUPENDIDIKAN ISSN 0854-8307
Jurnal Kajian Teori dan Tahun 33, Nomor 2, Juli 2006
Praktik Kependidikan Halaman 87-170

Prakata

Penerapan Teori Struktural dalam Penyusunan Kurikulum Berbasis Kompetensi (87-99) *1/ahdi f3crhar (.Sekula{7 7tnQgi .S'eni Indonesia Padangp(1171(117,s;)*
Pen-inteorasian Kecakapan Hidup (*LiJe.Skill*) dalam Silabus Mata Kuliah Pendidikan Ekonomi(100-108)
,lu.srr/ Kcr.srul-i (Univer".rita.r :Iegeri Suruban(l)
Pelaksanaan Program Muatan Lokal Keterampilan PKK di Sekolah Uasar Yo;~vakarta (109I18)
llarti Knrtini ((Jniver.sitn.s A''cKeri A9nlcrny
Status Kemampuan Motorik IJmum Siswa Sekolah Sepak Bola di Kabupaten Sleman (I 191 ;0)
.Setvo ,kugI"ohu (Chrirer.situ.s ;Vegcr"i)'ogt nkurterJ
}budava Organisasi Pascapengembangan den--an Pendekatan Vlana,jemen Berbasis Sekolah (1 ~ I-143)
iZusdirlerl I('niaer.vituc .Nc,t~cri l'adan~I
Hubunuan Motivaf E3erprestasi dan Komunikasi Interpersonal den<--an Kecfektifan Pen'elolaan Kelas Guru-euru IPA SMP (144-153)
l;chh Ronlpcr.s ILniucr.vita.s !Ilcrnuclol

Pelaksanaan Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Favorit di Yogyakarta

Sumaryanto

Abstract: This survey aims to investigate the implementation of Physical Education (PE) in ten favourite elementary schools in Yogyakarta. Questionnaires were distributed to 23 PE teachers and 128 students to find information concerning teaching materials, teaching methods, facilities, and assessment. The results show that PE was offered once a week and taught by competent teachers. It focused not only on developing physical health, but also on developing sport skills and techniques. Students' positive attitudes toward PE are expected to result in their positive appreciation to PE as that to other subjects.

Kata kunci: pendidikan jasmani, sekolah dasar favorit.

Pembelajaran sebagai proses pengembangan kompetensi diwujudkan dalam berbagai model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang mendidik, dan memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dan kreativitasnya. Beberapa kondisi pembelajaran yang dapat mendukung pencapaian kompetensi antara lain memberikan bobot pembelajaran yang berimbang antara teori dan praktik; memperkenalkan dinamika kehidupan peserta didik di sekolah dan budaya sekolah seawal mungkin; mengenalkan pengelolaan kelembapan, khususnya sekolah dalam jenjang pendidikan dasar; memanfaatkan hasil-hasil penelitian dan kajian konseptual LIMA peningkatan kualitas pembelajaran; dan mengembangkan proses pembelajaran berbasis kompetensi selama satuan waktu pembelajaran.

Anak sekolah dasar atau peserta didik merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari komunitas anak-anak pada umumnya. Oleh karena itu, sebagai bagian dari struktur masyarakat, anak sekolah dasar mempunyai hak yang sama dalam perolehan layanan pendidikan yang diselenggarakan pemerintah.

Dari sekian banyak mata pelajaran yang diberikan di SD, pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan pada semua siswa. Menurut Svarifudin (1997) pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan secara keseluruhan yang WHO berbagai bentuk aktivitas jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskular, intelektual, dan emosional.

Pendidikan jasmani di sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak. Sebagai contoh, salah satu manfaat dari pendidikan jasmani adalah membina siswa ke arah kerja, atau sosial. Begitu juga sama dengan teman dalam bentuk permainan olahraga dapat memupuk rasa sosial mereka. Salinnya menghargai sesama teman, siap memupuk rasa tidak sombong. Dengan demikian, cabang olahraga beregu cocok dengan perkembangan jiwa anak. Adapun cabang perorangan seperti atletik dan senam dapat memupuk rasa percaya diri, ulet dan berprestasi.

Latihan-latihan yang berupa aktivitas jasmani secara teratur dapat membantu pertumbuhan fisik para siswa. Dengan ditunjang pola makan dan tidur yang seimbang akan dapat memacu perkembangan dan pertumbuhan siswa. Karena perkembangan dan pertumbuhan siswa tidak semuanya sama, maka dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani perlu disesuaikan. Penyesuaian ini dapat berupa materi atau bahan ajar, pemilihan alat, dan penbenahannya. (Pida, 200:). Menurut Lambert (1987) terdapat tiga komponen utama pendidikan jasmani yang perlu diperhatikan secara cermat, yaitu: desain kurikulum, desain instruksional (model-model/strategi pembelajaran dan gaya-pengajaran) dan penilaian.

Dalam implementasi di lapangan ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, tetapi justru saling mengait dan mendukung. Dalam arti kata bahwa desain kurikulum merupakan gambaran umum yang harus dicapai oleh sekolah dan sekaligus merupakan acuan/pedoman bagi pelaksanaan desain instruksional yang berupa model-model pembelajaran dan berbagai macam gaya pengajaran. Desain instruksional itu sendiri pada dasarnya merupakan jalan cara untuk mensosialisasikan dan menransmisikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang

ada dalam materi (materi kurikulum) kepada siswa secara WOE Selanjutnya, penilaian _van, ada pada pacia hakik<ltwnl lllcrvpakaln haoan van~' tidak ferpisahlan dan prows !~calbelajarall. akail t<ipi sccara e;m-nlati+i penilaian herfun;=si dan nerperan sebagai aiat honlunika;i vann efektif i111f1111 tilS\\-1 dcllga11 S(.kOlall (gU!W hC1111!a11?11 ll(lflllv

Menurut Rachman (1998) bebcrapa pcnghamhat dalam pelaksanaan pendidikan jasmani antara lain disebabkan oleh kurangnya pemahaman penyelenggaraan pendidikan jasmani. kurangnya pemahaman kaidah pendidik,m jasmani, tenaga kependidikan. dan adanya sebagian guru yang mempunyai persepsi lung salah terhadap pendidikan jasmani. lebih lapjut secara spesifik pendidikan jastnani di SD ditujukan untuk membantu siswa dalam usaha memperbaiki derajat kesehatan dan kescgaran jasmaninya (Dept kbud R1, 1995). Menurut Hurlock (1978) pembinaan pack masa anak sangat penting, sebab: rlp a yang didapatkan anak pada masanva akan dapat digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan mereka pada masa remaja, dewasa dan tuanya dari anak tersebut.

Keberhasilan proses pembelajaran pendidikan di sekolah antara lain ditentukarf oleh handalnya faktor guru. siswa, sarana prasarana dan kurikulum. Dari berbagai faktor tersebut antara satu dengan lainnya sangat berkaitan. Dalam ruang lingkup sekolah, pendidikan jasmani (penjas) merupakan salah satu mata pelajaran yan~~ diberikan di Sekolah Dasar (SD). Dalam mata pelajaran ini banyak berisi alaivitas fisik siswa yang dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh menyangkut aspek kognitif; afektif dan psikomotorik.

Salah satu parameter yang banyak dianut oleh masyarakat untuk mengukur keberhasilan belajar di sekMah dasar adalah manakala siswa mencapai WIN LOW yang ting'i dari beberapa mata pelajaran tertentu ! 13ahasa Indonesia. Bahasa [ngyris. Ilmn PeWetahuan MOM (IPS). dan Ilmu Pen! 'etahuan Alam (IPA). Sekolah Dasaa faw,rit vaitu skolah yang baipal: dicari oleh para calon siswa atau oran") tua calon siswa karena sekoloterschut naampu meluluqkan para siswanva deVan nilai ujian akhir long in _e,gi. 1)engan demikian untuk maw pcla,jaran tersebut di sekolah dasar Wont long ada di kola Yogvakarta hanvak berlomba-lomha untuk meneapai nilai yilan vany tm~,vi_ Kondis~ terschut dnpat mempen~,aruhi herkuran~nwt perhatian dalamJpenyelcnggaraan pendidikan di sekolah~. ;elain mata pelajaran-bahasa, IF'S. IPA misalnv pembelajaran pendidikan jasmani.

Mengingat pentingnya aktivitas Iisik yang dapatdiperoleh dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD %orit, maka penyampaian mato pela,jaran jaswani san_at perlu dirancang secara matang dan sistematis agar tujuan akhir vang al:an dicapai melalui pendidikan,jasmani di SI) favorittetap dapat diwu,judkan. (;ntuk itu. saN satu langkah awal untuk perbaikan mum pendidikan pclajaran jasmani di SD fawyri' perlu diadakan identitikasi tentang bagaimana implementasi pelalaanaan pendiclihan jasmani di SD favorit sekarang mi. fldapun lanpkah axial secara empiri, y any c7apat dipertangpinglawabkan secara ilmiah adalah diadakan peelitian untuk mengetallui pelaksanaan pendidikan jasmani di SD favorit se-kota Yogyakarta. Penelitiano ini diharapkan dapatitem berikan kontribusi dal am meng•evaluasi keberadaan ki mikulum }=IK t \Y berikut usulan perbaikan proses belajar men galar di SI).

METODE

Penelitian ini meng"unakan metode survei, bermaksud untuk menl-etahui keadaan atau peristiwa dari objek penelitian. [intuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada. digunakan teknik anQket sebagai cara untuk mengumpulkan data. Populasi yan(' diQunakan ialah para buru dan siswa Sekolah Jasar Favorit se-Kota Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dengan pmposire *ticnn,olini~yaitu* menentukan sampel denuan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Jumlah sampe! 128 orang, terdiri atas guru 23 orang dan siswa 105 orang.

Variabel yang diteliti berorientasi pada pelaksanaan pendidikan, jasmani atau olahraga yang

diarahkan untuk meningkatkan kebugaran jasmani atau untuk pencapaian prestasi pada tiap-tiap cabang olahraga. Instrumen penelitian untuk mengambil data dengan angket. dibuat dengan kisi-kisi terdiri dari materi ajar, metode mengajar, alat dan fasilitas, sistem penilaian dan materi pendukung (umum). Angket terdiri dari 23 butir untuk guru dan 20 butir untuk siswa. Setiap butir pertanyaan diikuti dengan alternatif jawaban yaitu "ya" jika setuju dan "Tidak" jika tidak setuju. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif yang diwujudkan dalam bentuk naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat diuraikan dengan melihat data dari persepsi guru dan siswa dalam melaksanakan dan mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Secara rinci persepsi dari kedua unsur tersebut (guru dan siswa) dapat dijelaskan sebagai berikut.

Persepsi Guru

Sesuai dengan persyaratan kecakapan, kemampuan, dan tanggung jawab dalam tugas, maka jabatan guru penjas termasuk dalam jabatan profesional. Karena itu diberlakukan akuntabilitas publik yang mengacu pada pemenuhan kriteria Kelangkaan profesi guru penjas. Jabatan guru penjas memerlukan persyaratan kemampuan yang secara akademik dan pedagogis sah dan secara sosial-profesional dapat diterima oleh dunia persekolahan tempat bertugas.

Tuntutan formal profesional bagi jabatan guru sebagaimana tercantum dalam UU Sisdiknas perlu dipersiapkan melalui pendidikan prajabatan guru. Karena itu untuk menghasilkan lulusan guru pemula yang kompeten diperlukan adanya standar kompetensi guru pemula. Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hal ini lebih lanjut ditegaskan dalam penjelasan UU Sisdiknas bahwa "Standar isi mencakup ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan ke dalam persyaratan tentang kompetensi tamatan, bahan kajian, mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu".

Dalam penelitian ini, guru yang dipilih sebagai responden adalah seseorang yang ditugaskan oleh sekolah LIMA menyampaikan pelajaran penjas kepada siswa. Dari jumlah 23 responden ditinjau dari latar belakang pendidikan 47,82 % adalah lulusan Strata Satu (S-1) Pendidikan Jasmani atau Olahraga dan 39,13 % lulusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani (PGSD Penjas) atau Diploma Dua (D-2) Penjas. Hasil wawancara mereka dalam melaksanakan pelajaran penjas rata-rata masa kerjanya 14 tahun. Dari 23 responden hanya 2 orang atau 8,70 % yang merupakan lulusan Sekolah Guru Olahraga (SGO). Dengan demikian ditinjau dari segi kompetensi, lulusan PGSD penjas yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat dinyatakan secara umum kompeten untuk mengajar penjas.

Dalam menyampaikan tugasnya untuk memberikan mata pelajaran Penjas, guru penjas mengacu pada Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) dalam setiap membuat satuan pelajaran. Selanjutnya materi ajar diberikan pada siswa, guru penjas masih menaruh perhatian pada teknik-teknik baku sesuai cabang olahraganya. Meskipun pelajaran penjas oleh guru diarahkan pada pencapaian keterampilan atau teknik-teknik sesuai cabang olahraganya, namun dalam pelaksanaannya guru cenderung tidak selalu menbaca pada peraturan yang baku dari masing-masing cabang olahraga yang diajarkan. Para guru dalam memberikan pelajaran penjas sebagian besar tidak menggunakan gaya mengajar "komando". Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa hanya sebagian kecil saja guru yang menggunakan teknik latihan atau drill pada siswa. Para guru berpendapat bahwa siswa lebih banyak diberi kesempatan untuk aktif mengikuti pelajaran tanpa adanya dominasi dari guru.

Mengingat pelajaran penjas di sekolah tidak untuk meraih prestasi atau penguasaan teknik dari berbagai cabang olahraga, maka keberadaan pendidikan jasmani di sekolah seharusnya diarahkan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Namun kenyataannya implementasi dan evaluasi pelajaran penjas belum diikuti dengan sistem evaluasi oleh guru yang berorientasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelajaran penjas di sekolah dasar favorit se-kota Yobyakanta dilakukan 1 (satu) kali se:nin(1~u oleh ~-m~ti penja syan gkompete ndala mbidanonya .Namu "demikian pelaksanaan peqjas masih belum berorientasi pada pening~katan kebugaran lasmani siswa, karena sebagian besar diarahkan dalam penguasaan ketrampilan atau tcknik dari masin~-masinb cabang olahra~a yan~~ diajarkan. Dalam men~ikuti pelajaran penjas para siswa merasa senang mcskipun mereka menyatakan masih belum optimalnya dukungan sarana atau pra-sarana dalam pembelajaran penjas di sekolah. Perasaan senan~ tersebut diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi pada pembelajaran pendidikan,jasmani seimban~den(-~an pclajaran yang lain.

Saran

Untuk peningkatan mutu pembelajaran pendidikan jasmani maka perlu diadakan penerapan atau penyediaan tentang pelaksanaan pendidikan jasmani dalam upaya meningkatkan persepsi pelaksanaan pendidikan jasmani yang benar, dan penguasaan tambahan keterampilan pada guru pendidikan jasmani yang diharapkan dapat diberikan pada para siswa. Keterampilan tambahan tersebut misalnya keterampilan atau kemampuan, penguasaan gerak-gerak, kemampuan berkomunikasi pada anak didik dan kemampuan mengolah potensi sekali, juga menyalurkan secara optimal potensi tersebut, sehingga siswa dapat berkembang tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

Adam. C.W 1991. *Fonrtatintt of Physical Echrcatinn >ti: xerCi.sc artc/ S/rort l: 'clucunon*. Philadelphia: Lea & Febrioeer.

,arikunto. S, 1991. *l'rosedur Peueliticnr:- Sttalu l'endekcttcrrn l'rokti.s*. Jakarta: PT. Kineka Cipta.

Dcpdikhud. 1995. *Kuruku/ttm Peudidikcru .Sokoluh Du.sur Jakarta*: Depdikbud. 1)epHiknas. 2004. *Stctr7c/ur Kotttpteu.si L.ultt.san Program .S'ttrcli Pcttcliclikent lu.sntarti Jetrtjartg)tratu Sattt*. Jakarta: Direktorat P~TK2KP h Dikti. liartmo- .I ?OOU. l'arudigrnu l'encllic/ikctn .lcr.stttcrrni

Yogvakarta: I=1K I 'NY

1 iurlml.. 1..13. 1978. *Child Uwoloprtrtcttt*. 'vew York: vlcCraw 11111 Inc.

} 'ida, D. 2003. *Pernbirtaata Afek.si Sisva-a Dcrlurrt Penclidkern Icrsmarti dun Olcrhruga*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yomvakarta.

s'rixonoadi, B. 2001. *,Studi Pelcrksancrcrn l'orrdidrkern .im.srnrcni cli SD So_ Aonrnruclt-cr* Yogverkcrrtu. Laporan Penelitian tidak dliterbitkan. 'r'oTvakarta: i' .achman. 1998. *Pelukscrncturt l'ermlidikart icr.cntcrrri u' i .SP. SL 7'!' ~krrn ,', 'a1(;'. 19K. Yo- gyakarta: ['SO IKIP YoQyakarta*.

umarvanto. 2003. *Eva/ucr.si f'elcrk.sunacnt !'endidikrrr hr.snrarri (Ii .)'ekolcih i,ucrr ,rc.rav (.SLI3) Se-Koicr Yogvukcrrtc*. Laporan 'r'enehitian tidak cUtertvtkan. : owakarta: 1~'IK L'NY.

aritudin. 1997. *f'okok-Pokok Perzgarrtbun('urt hrogrurn l'c rnhelcrjcrrcrrt . ':=rrdiclikur7 .Iusrncrrri*. Jakarta: Departemen }' dan i11